

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang Masalah

Berdasarkan pendekatan monodisipliner sejarah, peristiwa invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940 merupakan kejadian tunggal yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di dalam sejarah. Invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940 hanya merupakan sebuah peristiwa yang tidak memiliki hubungan sebab-akibat dengan faktor lainnya. Namun di sini penulis ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam masalah faktor-faktor yang mempengaruhi invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940.

Penulis berasumsi bahwa sebuah peristiwa sejarah dapat dipahami secara berbeda oleh pembaca sejarah apabila menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda pula. Sebagaimana diungkapkan oleh Kartodirjo (1990: 4) bahwa “penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya”. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji lebih lanjut apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi peristiwa tersebut dan menulis sesuatu yang berbeda dengan penelitian yang terdahulu tentang peristiwa invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940. Menggunakan pendekatan dari ilmu-ilmu lain di luar ilmu sejarah dimaksudkan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya, serta diharapkan akan menambah wawasan baru dan cara pandang yang baru dalam mengkaji peristiwa invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940.

Perang Dunia II mulai berkecamuk di Eropa dengan dimulainya serangan ke Polandia Barat pada 1 September 1939 yang dilakukan oleh Jerman dengan perang kilat yang dikenal dengan taktik *Blitzkrieg*. Polandia yang sebelumnya pernah menahan Uni Soviet di tahun 1920-an saat itu tidak memiliki kekuatan militer yang berarti. Perancis dan Inggris menyatakan perang terhadap Jerman pada 3 September 1939 sebagai komitmen mereka terhadap Polandia pada fakta pertahanan Maret 1939. Setelah penyerangan terhadap Polandia, Jerman pun mulai menyerang negara-negara Eropa lainnya seperti hal penyerangan terhadap Denmark dan Norwegia pada 9 April 1940. Pada awal Juni, semua tentara Sekutu yang dikirim ke Norwegia, terpaksa dievakuasi dan puncaknya Norwegia pun menyerah terhadap Jerman. Pada tahap selanjutnya, Operasi *Fall Gelb* (Rencana Kuning) pada 10 Mei 1940 dilancarkan sebagai bentuk invasi yang dilakukan Jerman terhadap Belgia, Belanda, Luxemburg dan Perancis.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Jerman bertindak sebagai penyerang atau menerapkan taktik *offensive* dalam penyerbuannya di Eropa. Berdasarkan hal tersebut maka timbul lah pertanyaan yang menjadikan penulis tertarik, yakni apa yang mendorong Jerman melakukan invasi terhadap negara-negara Eropa? Karena Invasi Jerman terhadap negara di Eropa, apabila ditinjau lebih dalam, bukan hanya di latar belakang dari segi aspek militer saja. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang juga turut mempengaruhi

keinginan ekspansinya. Dalam hal ini penulis merasa tertarik dengan aspek Geopolitik, terutama Teori Haushofer dan Teori Ratzel. Dalam bukunya Idris Abdurachmat (1975: 10-12) menyatakan bahwa Teori Haushofer menitikberatkan pada penguasaan daratan (*continental*) sebagai dasar untuk mengimbangi konsep penguasaan lautan yang dianut oleh Inggris. Haushofer juga menekankan bahwa penguasa dari *Heart Land* akan dapat menguasai *World Island*. Sedangkan Friedrich Ratzel mengatakan bahwa sebuah negara sama halnya seperti sebuah organisme. Organisme membutuhkan ruang untuk hidup, begitu pun sebuah negara. Negara memerlukan ruang yang cukup untuk bisa tumbuh dengan maksimal. Semakin besar ruang geografi yang ditempati oleh suatu negara, maka makin besar pula kemungkinan negara tersebut untuk tumbuh. Sama halnya dengan organisme, hukum alam juga berlaku dalam perkembangan negara tersebut. Hanya bangsa yang unggul yang akan tetap eksis atau bertahan dalam kelangsungan hidupnya. Bukan hanya bisa untuk mengembangkan dirinya, tapi sebuah negara juga harus dapat mengimbangi atau malah mengungguli perkembangan negara lainnya. Bangsa yang lemah akan tertinggal dari bangsa yang lain. Teori ini nantinya menjadi dasar munculnya *Lebensraum* di Jerman. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka timbul pertanyaan, apakah Jerman turut dipengaruhi oleh kedua teori ini, sehingga erat kaitannya dengan upaya Jerman yang langsung menitikberatkan penguasaan daratan Eropa dalam strategi perangnya pada Perang Dunia II.

Melihat bentuk invasinya, taktik Jerman untuk menyerang Eropa Barat didasarkan sepenuhnya pada *Blitzkrieg*, suatu taktik perang kilat. Invasi yang

dilakukan Jerman, tentunya dipengaruhi Teori Ratzel yang menimbulkan negara-negara yang sudah berkembang lebih dulu pada masa itu seperti Jerman dengan semboyan *Lebensraum*, aktif melakukan ekspansi ke negara-negara lain. Hal ini dikarenakan Jerman merasa lebih unggul dari negara disekitarnya. Sehingga Jerman pun percaya diri melancarkan invasinya ke beberapa wilayah di Eropa. Pada tahap awal invasi, tentara Jerman menyerang Belgia, Belanda, dan Luxemburg untuk menghindari Garis Maginot. Sehingga Jerman melancarkan serangan lapis bajanya melalui Ardennes yang dipimpin oleh Letnan Jenderal Heinz Guderian. Jerman menyerang Perancis melalui Ardennes, suatu daerah dianggap sangat sulit oleh Perancis dan Inggris untuk diseberangi dengan menggunakan tank. Perancis dan Inggris justru beranggapan bahwa Jerman akan menggunakan versi modern dari Rencana Schlieffen ketika menyerang barat dalam Perang Dunia I. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa dorongan utama dari serangan Jerman akan melalui pusat Belgia dan kemudian akan menyapu ke selatan menuju Paris. Untuk mengatasi ini, Inggris dan Perancis telah menyusun rencana di mana kedua pasukan mereka akan maju ke Belgia dan Belanda untuk mendukung tentara dari kedua negara dan untuk melindungi pelabuhan penting Laut Utara. Sehingga dalam bukunya, PK Ojong (2006: 25) menyatakan bahwa Inggris-Perancis dalam asumsinya, memprediksi tentara Jerman akan goyah sebagai akibat dari garis pertahanan diberlakukan oleh Sekutu dan kelelahan oleh upaya mereka untuk mematahkan baris ini.

Ironisnya, versi Sekutu mengenai rencana Jerman ini memang hampir benar. Dalam strateginya, Jerman yang dikomandoi Manstein, lebih cenderung

memusatkan tenaga pada sayap kiri, yang terdiri dari panzer dan pasukan bermotor yang akan menerjang melalui pegunungan Ardennes, suatu daerah yang sebelumnya dianggap sangat sulit dan mustahil untuk dilewati. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa Jerman justru melakukan penyerbuan terhadap Perancis melalui Ardennes?

Invasi Jerman terhadap Perancis pada tahun 1940 mengakhiri keperkasaan Perancis seperti pada Perang Dunia I. Seperti yang diketahui, dampak dari penyerbuan ini, kelak mengakibatkan front di Sedan bolong sehingga tank dan panzer Jerman mengalir besar-besaran menuju Paris. Puncaknya, perlawanan Perancis pun berakhir pada tanggal 17 Juni 1940 setelah Marskal Petain meminta diadakan gencatan senjata dengan Jerman. Empat hari kemudian gencatan senjata pun dilaksanakan, sehingga menyebabkan Perancis mendeklarasikan gencatan senjata secara resmi pada 22 Juni dan terbentuklah pemerintahan boneka Vichy. Sementara itu dalam perang menghadapi Jerman pada tahun 1940, perlu ditekankan kembali bahwa Perancis di sini juga tidak berjuang sendirian. Karena seperti yang diketahui bahwa Inggris pun turut menerjunkan pasukannya ke daratan Eropa, namun hanya mencapai hasil gemilang pada evakuasi pasukan sekutu di *Dunkirk*. Artinya, bahwa pada tahun 1940, Jerman mencapai kemenangan gemilang dalam invasinya ke wilayah Eropa Barat yang pada puncaknya terjadi setelah Jerman mengecoh Inggris-Perancis melalui sebuah wilayah yang bernama Ardennes. Hal tersebut semakin membuat penulis merasa tertarik tentang 'keistimewaan' Ardennes bagi Jerman, sehingga dapat menghancurkan pasukan sekutu, sekaligus mampu menguasai wilayah yang

diinvasinya di Eropa Barat. Atas dasar ketertarikan yang tinggi itulah, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940.

Hal-hal yang telah disampaikan oleh penulis di atas kemudian dijadikan dasar oleh penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai proses invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940 yang tidak hanya ditinjau dari aspek teori perang, namun dari sudut pandang disiplin ilmu lainnya. Dengan demikian penulis memilih untuk mengangkat judul: “Invasi Jerman Terhadap Perancis Pada Tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman Terhadap Perancis Melalui Ardennes)”.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “Mengapa Jerman melakukan invasi terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940 ?”

Agar pengkajian terhadap masalah utama lebih mendalam dan terarah, peneliti membatasi masalah dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa latar belakang Jerman melakukan invasi terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940?
2. Bagaimana proses berlangsungnya invasi Jerman terhadap Perancis?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari invasi Jerman terhadap Perancis?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan latar belakang Jerman melakukan invasi terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940,
2. Mendeskripsikan proses berlangsungnya invasi Jerman terhadap Perancis,
3. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari invasi Jerman terhadap Perancis.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan mengkaji pembahasan mengenai judul “Invasi Jerman Terhadap Perancis Pada Tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman Terhadap Perancis Melalui Ardennes)” terdapat beberapa manfaat yang dirasakan peneliti, diantaranya:

1. Memperkaya penulisan sejarah, khususnya Sejarah Perang Dunia II .
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian sejarah mengenai bidang militer.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian sejarah mengenai bentuk strategi militer yang diterapkan dalam Perang Dunia II.
4. Memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian Sejarah militer, yang ditinjau dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu.

1.5. Penjelasan Judul

Pembahasan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu “Invasi Jerman Terhadap Perancis Pada Tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman Terhadap Perancis Melalui

Ardennes)”. Adapun penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut antara lain:

1. Invasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid-3 dijelaskan bahwa hal atau perbuatan memasuki wilayah negara lain dengan mengerahkan angkatan bersenjata dengan maksud menyerang atau menguasai negara tsb; penyerbuan ke dalam wilayah negara lain: *mereka menuduh seakan-akan kita melakukan -- militer ke daerah itu*; **2** ki hal berbondong-bondong memasuki suatu daerah, tempat, atau negeri. (KBBI, 2002: 983).

2. Ardennes

Ardennes ialah daerah pegunungan dan merupakan daerah tertinggi di Belgia. Terdiri atas batu-batuan tua Cambrosilur dan Devon-bawah yang ditutup dengan hutan belukar. Tingginya rata-rata 400 m dapl. Daerah ini merupakan daerah yang nyaris-datar yang kemudian dikikis sungai Maas, Semois, Ourthe. Sebagian besar Ardennes tertutup hutan lebat, dengan pegunungan rata-rata sekitar 350-700 m (1,148-1,640 ft) tingginya tetapi meningkat menjadi lebih dari 694 m (2276,9028; kaki) di dataran berawa dari Hautes Fagnes (Hohes Venn) wilayah tenggara Belgia. Daerah ini ditandai oleh curam-sisi lembah diukir oleh derasnya mengalir sungai-sungai, yang paling menonjol di antaranya adalah Meuse. Posisi strategis Ardennes telah membuatnya menjadi medan pertempuran untuk kekuatan Eropa selama berabad-abad. Wilayah ini berulang kali berpindah tangan selama periode modern awal, dengan bagian-bagian atau seluruh Ardennes

Belgia sedang dimasukkan ke Perancis, Jerman, Belanda Spanyol, Belanda Austria dan Inggris di Belanda pada berbagai waktu. Pada abad ke-20, Ardennes secara luas dianggap tidak cocok untuk skala besar operasi militer, karena medan yang sulit dan garis sempit komunikasi. Tapi di Perang Dunia I dan Perang Dunia II, Jerman berhasil berjudi untuk membuat sebuah bagian yang cepat melalui Ardennes untuk menyerang bagian yang relatif ringan membela Perancis. The Ardennes adalah lokasi tiga pertempuran besar selama perang dunia - Pertempuran Ardennes dalam Perang Dunia I, dan Pertempuran Perancis dan Pertempuran Bulge dalam Perang Dunia II. Banyak kota-kota di wilayah tersebut rusak parah selama perang dunia.

(Online. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Ardennes>)

3. Kurun waktu tahun 1940

Tahun 1940 digunakan sebagai permulaan invasi Jerman terhadap Perancis tepatnya pada bulan Mei 1940, dan pada akhirnya mampu dikuasai Jerman setelah diadakannya gencatan senjata pada 22 Juni 1940.

1.6. Metodologi dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007: 13). Metode yang digunakan dalam mengkaji skripsi ini adalah metode historis atau sejarah. Sjamsuddin (2007: 14) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah.

Skripsi ini menggunakan metode historis karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan sejarah.

Sjamsuddin (2007: 89) mengungkapkan enam langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah yaitu.

1. Memilih judul atau topik yang sesuai.
2. Mengusut semua eviden (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah berhasil dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil penelitian ke dalam pola yang benar atau sistematika tertentu.
6. Menyajikan dan mengkomunikasikannya kepada pembaca dalam suatu cara yang menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Keenam langkah tersebut, mulai dari tahapan memilih topik, menyusun semua bukti-bukti sejarah dan membuat catatan termasuk pada tahap heuristik, sedangkan mengevaluasi semua bukti-bukti sejarah termasuk tahap kritik dan terakhir menyusun hasil penelitian serta mengkajinya termasuk tahap historiografi (Sjamsuddin, 2007: 155). keempat tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber-sumber Sejarah)

Ini merupakan tahap awal dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan masalah atau judul yang akan dikaji. Peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam mencari sumber-sumber ini peneliti mendatangi berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan UPI. Selain dari perpustakaan, peneliti pun mencari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, seperti membeli buku di Gramedia, Gunung Agung, Rumah Buku, pusat buku Palasari dan Dewi Sartika. Selain itu peneliti juga melakukan penelusuran di internet dan mendapatkan beberapa sumber yang mendukung penelitian.

2. Kritik, yaitu memilah dan menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber. Pada tahap ini juga peneliti mulai melakukan seleksi dan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Kritik yang dilakukan ini meliputi dua aspek yaitu aspek eksternal yang digunakan untuk menilai otentitas dan integritas dari sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Aspek internal digunakan untuk melihat dan menguji dari dalam mengenai reliabilitas dan kredibilitas isi dan sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Dari proses kritik ini sumber-sumber sejarah selanjutnya disebut fakta-fakta sejarah.

3. Interpretasi (menafsirkan sumber sejarah).

Pada tahap ini, peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari hasil kritik eksternal maupun internal. Fakta-fakta dihubungkan, disusun dan dianalisis sehingga diperoleh penjelasan yang sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam tahap ini, peneliti

mengerahkan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang Invasi Jerman Terhadap Perancis Pada Tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman Terhadap Perancis Melalui Ardennes) ini sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh.

4. Historiografi, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Historiografi merupakan proses penyusunan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini peneliti menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusun dalam suatu tulisan yang jelas dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

1.6.2 Teknik Penelitian

Peneliti menggunakan teknik studi literatur atau studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta dengan mempelajari buku-buku, artikel-artikel, dan majalah yang relevan dengan permasalahan yang peneliti kaji. Sumber-sumber yang telah terkumpul, selanjutnya peneliti kaji dan pelajari sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian sejarah seperti yang telah diuraikan di atas.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika dari hasil penelitian akan disusun kedalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah yang didalamnya termuat mengenai alasan dan pentingnya penelitian Invasi Jerman Terhadap Perancis Pada Tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman Terhadap Perancis Melalui Ardennes). Pada bab ini juga membahas mengenai perumusan dan pembatasan masalah yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan untuk memudahkan peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan tinjauan kepustakaan dan kajian teoritis dari berbagai referensi yang berhubungan dengan Invasi Jerman Terhadap Perancis Pada Tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman Terhadap Perancis Melalui Ardennes). Peneliti melakukan review untuk mengetahui sejauh mana pembahasan karya-karya tersebut sehingga penelitian ini dapat melengkapi apa yang belum ada dari buku-buku tersebut.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan dibahas pada bab ini.

BAB IV Invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada Tahun 1940

Bab ini merupakan isi utama dari tulisan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai keadaan Eropa sebelum terjadinya invasi Jerman terhadap Perancis pada tahun 1940. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai apa yang menjadi latar invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes, bagaimana bentuknya serta dampak yang ditimbulkan dari penerapan invasi tersebut.

BAB V Kesimpulan

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi peneliti tentang inti pembahasan penulisan.